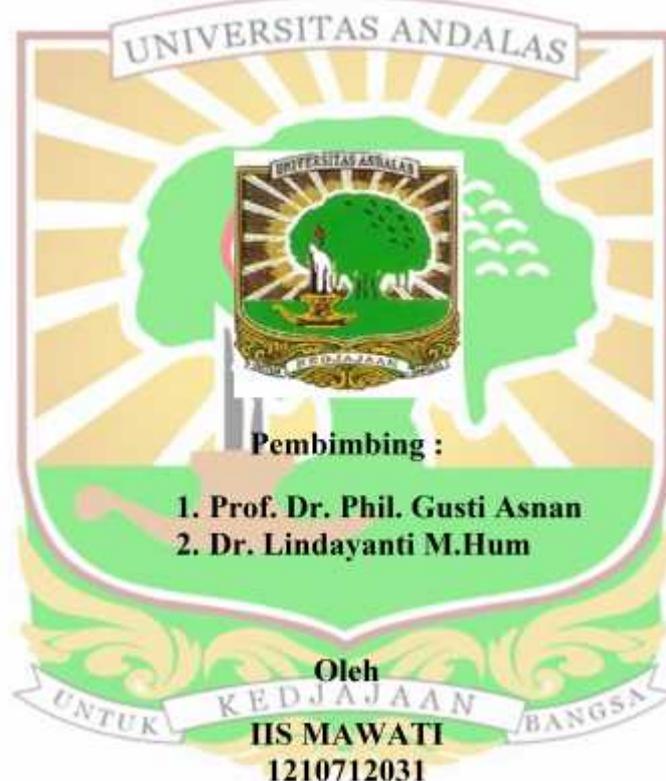


**IBADAH HAJI DALAM PERSPEKTIF SASTRAWAN A.A NAVIS DAN
DANARTO : SUATU KAJIAN HISTORIOGRAFI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu
Budaya Universitas Andalas Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Humaniora*



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2016

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Ibadah Haji Dalam Perspektif Sastrawan A.A Navis Dan Danarto : Suatu Kajian Historiografi**”. Pokok permasalahan yang dikaji adalah membandingkan perjalanan ibadah haji sastrawan A.A Navis dan Danarto. Apa yang ditulis Navis dan Danarto dalam perjalanan haji mereka. Mengapa mereka menulis buku perjalanan ibadah haji mereka, *Surat Dan Kenangan Haji* oleh Navis dan *Orang Jawa Naik Haji* oleh Danarto serta Pandangan mereka terhadap pelaksanaan ibadah haji yang mereka lakukan, sebagaimana yang mereka tulis dalam buku tersebut.

Penulisan ini dimulai dengan riwayat singkat Navis dan Danarto, apa yang mereka tulis dalam karya mereka tentang dan selama pelaksanaan ibadah haji, sumbangannya terhadap penulisan ibadah haji khususnya dan sejarah pelaksanaan ibadah haji pada umumnya. Dengan melakukan kajian historiografi, maka kajian ini mengungkapkan latar belakang keluarga dan tempat tinggal Navis dan Danarto, masa kecil dan masa sekolah, masa dewasa dan karya-karya mereka. Gambaran tinjauan umum buku perjalanan ibadah haji Navis dan Danarto, ibadah haji dalam karya mereka, serta pandangan mereka mengenai ibadah haji yang mereka lakukan.

Metode yang digunakan adalah metode ilmu sejarah yang mencakup empat tahapan yaitu, *heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi*. Sumber penelitian dihimpun dari studi perpustakaan dan sumber dari internet. Kajian skripsi ini dari awal diarahkan pada ibadah haji dalam buku Navis dan Danarto dan jiwa zaman yang terjadi saat itu. sebagaimana studi historiografi sebagai ilmu tersendiri. Historiografi sebagai ilmu sendiri merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan teori analisis wacana. Dari kajian historiografi ini dapat disimpulkan bahwa pandangan setiap orang yang melaksanakan ibadah haji sangat berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh ideologi, latar belakang budaya. Navis dan Danarto yang mewakili dua suku besar di Indonesia yaitu Jawa dan Minangkabau. Diketahui bahwa orang Jawa sangat fanatik dalam masalah agama, ritual agama selalu dikaitkan dengan hal yang berbau mistis. Orang Jawa yang bersifat *nrimo* yang tidak terlalu banyak kritik terhadap apa yang dilihat dan dihadapinya. Sedangkan Navis, mewakili pandangan orang Minangkabau yang terkenal dengan sistem musyawarah yang demokratisnya, identik dengan sifat yang rasional dan selalu mengkritik apa yang dilihatnya.